

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi belajar (X1) dan variabel kesiapan belajar (X2) serta variabel terikat yaitu variabel hasil belajar (Y), sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X di SMAN 5 Tambun Selatan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *survey eksplanatory* dimana metode ini digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMAN 5 Tambun Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 5 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi sebagai tempat penelitian dikarenakan sebagai berikut :

1. Sekolah ini termasuk kedalam sekolah berprestasi sewilayah Bekasi bagian selatan, namun dalam mata pelajaran ekonomi siswa-siswi masih banyak nilai yang dibawah KKM.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Kelas X SMAN 5 Tambun Selatan

Kelas	Jumlah Siswa
X IIS 1	41
X IIS 2	41
X IIS 3	40
X IIS 4	39
Jumlah	162

Sumber: SMA Negeri 5 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi

3.4.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian, Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm.59) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, penulis melakukan pengujian menggunakan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, (Sugiyono, 2010, hlm. 59), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Kompetensi guru dikonotasikan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X1).

2. Variabel Intervening (X2)

Menurut Tuckman, (dalam, Sugiyono, 2007, hlm. 60) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diukur.

3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Berdasarkan Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, hlm. 59).

Anggoro Ray Junianto, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEDIASI KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memudahkan dalam pengukuran serta pengumpulan data, maka perlu dikemukakan batas-batas mengenai variabel atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel tersebut. Adapun batasan masing-masing variabel dan pernyataan ditunjukkan pada tabel 3.2 :

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Variable Bebas				
Motivasi Belajar (X1)	Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar (sardiman, 2014, hlm. 75)	Skor sejumlah pertanyaan mengenai motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diukur dengan menggunakan skala likert.	Data diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai motivasi belajar, yang meliputi: 1. Nilai Pencapaian - Penghargaan atas pencapaian dalam belajar 2. Nilai Intrinsik - Membaca dan mencatat - Mengulangi bahan ajar - Mengerjakan tugas - Terlibat aktif dalam pembelajaran 3. Nilai Kemanfaatan - Aplikatif - Kemampuan (skill) 4. Biaya - Pengorbanan matril dan non-materil	Ordinal
Kesiapan belajar (X2)	Menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Slameto (2010, hlm 113)	Jumlah skor Kesiapan Belajar dengan skala likert, dilihat dari lima komponen, 1. Kesiapan Fisik 2. Kondisi Mental 3. Kondisi Emosional 4. Kebutuhan 5. Pengetahuan	Data mengenai Skor Kesiapan Belajar diperoleh dari sampel yang diteliti secara langsung di SMA 5 Negeri Tambun Selatan Kabupaten Bekasi melalui penyebaran angket (instrument penelitian) Kesiapan Fisik: • Beristirahat Cukup Setiap Hari • Tidak Mengalami Gangguan Pada Indera (Telinga) • Tidak Mengalami Gangguan Pada Indera Penglihatan (Mata) • Dapat Berbicara Dengan Lancar Kondisi Mental:	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat forum diskusi • Keyakinan terhadap kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki <p>Kondisi Emosional:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri dengan baik • Kemampuan siswa mengatur emosinya <p>Kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan akan keberhasilan dalam pembelajaran • Membaca buku (koran, majalah bisnis) dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik • Memahami materi yang telah disampaikan 	
--	--	--	---	--

Variable Terikat				
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono (2006:3)	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai UAS semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UAS semester ganjil siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan Nilai KKM.	Interval

Sumber: Tinjauan Pustaka

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai variabel yang akan diteliti berupa catatan atau dokumen. Alat pengumpul datanya disebut dengan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari nilai hasil UAS kelas X di SMAN 5 Tambun Selatan.
2. Kuesioner (angket), yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai

motivasi belajar yang sudah digunakan oleh Katusha Levanti dan angket mengenai kesiapan belajar memodifikasi dari Erna Sasmita pada penelitian sebelumnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan variable intervening kesiapan belajar pada siswa kelas X SMAN 5 Tambun Selatandengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadianatau gejala sosial. (Riduwan, 2011, hlm. 152).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran

Pernyataan	Skor
Selalu (SS)	5
Sering (S)	4
kadang-kadang (KK)	3
hampir tidak pernah (HTP)	2
Tidak pernah (TK)	1

Sumber: riduwan, 2011 hlm.152

Adapun langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai motivasi belajar dan kesiapan belajar.
2. Menentukan objek yang menjadi responden yaitu siswa kelas X IIS SMA Negeri 5 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang menjadi sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan/ Pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan/ pernyataan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Anggoro Ray Junianto, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEDIASI KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan/ pernyataan yang menggunakan skala likert.
7. Menyebar angket.
8. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel, untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen digunakan dalam penelitian untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu instrumen, Seperti yang dijelaskan Arikunto (2010, hlm. 211) yaitu "...Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah."

Untuk menguji validitas alat ukur, maka harus dihitung korelasinya, yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien k
- $\sum X$ = jumlah skor tiap item
- $\sum Y$ = jumlah skor total item
- N = jumlah sampel

Koefisien korelasi dihitung pada setiap item, hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan pada nilai t tabel dengan taraf signifikansi atau pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* terus disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2012, hlm.81)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Hasil t hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t tabel dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila t hitung > t tabel dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = $n-2$. Kriteria pengujian validitas item adalah jika t hitung > t tabel maka item tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya jika t hitung < t tabel maka item tersebut tidak valid. Berikut ini tabel hasil pengujian validitas dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows* pada tabel 3.4, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	1	0,679	0,312	Valid
	2	0,726	0,312	Valid
	3	0,345	0,312	Valid
	4	0,396	0,312	Valid
	5	0,681	0,312	Valid
	6	0,647	0,312	Valid
	7	0,724	0,312	Valid
Motivasi	8	0,547	0,312	Valid
Belajar	9	0,639	0,312	Valid
	10	0,672	0,312	Valid
	11	0,551	0,312	Valid
	12	0,738	0,312	Valid
	13	0,676	0,312	Valid
	14	0,574	0,312	Valid
	15	0,723	0,312	Valid
	16	0,609	0,312	Valid
	17	0,507	0,312	Valid
	18	0,552	0,312	Valid
	19	0,419	0,312	Valid
	20	0,414	0,312	Valid
	21	0,373	0,312	Valid
Kesiapan	22	0,552	0,312	Valid
Belajar	23	0,746	0,312	Valid
	24	0,519	0,312	Valid
	25	0,666	0,312	Valid
	26	0,401	0,312	Valid
	27	0,368	0,312	Valid

Anggoro Ray Junianto, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEDIASI KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

28	0,655	0,312	Valid
29	0,788	0,312	Valid
30	0,403	0,312	Valid
31	0,440	0,312	Valid

Sumber: hasil pengolahan data 2018

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat dipercaya atau tidak. Arikunto (2003, hlm. 154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, Reliabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Uji Reliabilitas (r_{11}). Langkah-langkah untuk menguji realibilitas dengan menggunakan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Menghitung harga varians dari setiap item:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2003, hlm. 171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ = varians total

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keajegan instrumen penelitian yang digunakan. Berikut ini table hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 20.00 for windows* pada tabel 3.5, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Reliabilitas	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar	17	0,907	0,312	Reliabel

Anggoro Ray Junianto, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEDIASI KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesiapan Belajar	14	0,837	0,312	Reliabel
------------------	----	-------	-------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI). Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. (Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 30). Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalkan dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

$$\text{dimana } K = 1 + [SVMin]$$

Dalam mentransfer data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan selanjutnya data ordinal yang telah didapatkan dari MSI (*Method of*

Successive Interval) diolah menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) dengan menggunakan alat SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm. 222) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel.
4. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis*.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011, hlm. 89) langkah-langkah menganalisis dan memaknai *Path Analysis* dengan menggunakan alat SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
 - a. Hipotesis Model- 1: motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 5 Tambun Selatan.
 - b. Sub-Struktur Model-1

$$X_2 = \rho_{X_2X_1} + e_i$$
 Keterangan:
 - ρ = Koefisien Jalur
 - X_1 = Motivasi Belajar
 - X_2 = Kesiapan Belajar
 - e_i = Faktor residual
 - c. Hipotesis Model- 2: motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 5 Tambun Selatan.
 - d. Sub-Struktur Model-2

$$Y = \rho_{X_1 X_1} X_1 + e_i$$

Keterangan:

- ρ = Koefisien Jalur
- X_1 = Motivasi Belajar
- Y = Hasil Belajar
- e_i = Faktor residual

e. Hipotesis Model- 3: motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 5 Tambun Selatan.

f. Sub-Struktur Model- 3

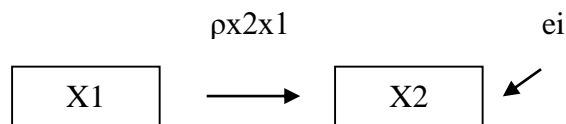
$$Y = \rho_{Y X_1} X_1 + \rho_{Y X_2} X_2 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Hasil Belajar Peserta didik
- ρ = Koefisien jalur
- X_1 = Motivasi Belajar
- X_2 = Kesiapan Belajar
- e_i = Faktor Residual

2. Bentuk Diagram Koefisien Jalur

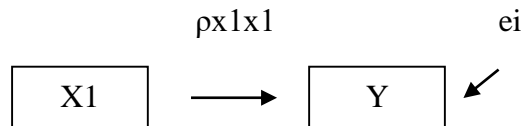
- Sub-struktur 1



Gambar 3. 1

Diagram analisis jalur sub-struktur 1

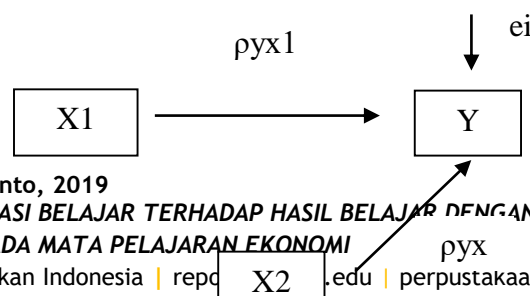
- Sub-struktur 1

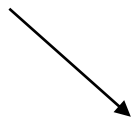


Gambar 3. 2

Diagram analisis jalur sub-struktur 2

- Sub-struktur 2





Gambar 3.3
Diagram analisis jalur sub-struktur 3

3. Menghitung koefisien jalur dengan menghitung uji R^2 , uji F, dan uji t untuk menguji hipotesis.
 - a. Menghitung koefisien jalur model dengan menghitung uji R^2 , Uji F dan Uji t.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji multikoline aritas

Multikonearitas diciptakan oleh Ragner Frish. Multikonearitas menunjukkan adanya hubungan linear dalam model regresi dan menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Menurut Rohmana (2010, hlm. 141) multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (variabel bebas).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak ada kolinieritas, Kemudian jika dilihat dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi kolinieritas, Namun jika *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi kolinieritas.

3.7.2.2 Uji heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm.232), heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians anatar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Data *cross section*, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan banyak responden, nilai varians antar pengamatan dapat bersifat homogen. Untuk pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* juga dengan menggunakan gambar *scatter plot*.

3.7.2.3 Uji normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 51), Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal.

Anggoro Ray Junianto, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEDIASI KESIAPAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Berikut dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hiotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Uji-t ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel. Keputusan untuk menolak dan menerima Ho sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka Ho ditolak atau menerima Ha artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka Ho diterima atau menolak Ha artinya variabel itu tidak signifikan.

3.8.2 Pengujian Secara Keseluruhan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/n-k}$$

Kriteria uji F adalah :

- a. Jika nilai f hitung > nilai f tabel maka Ho diterima atau menolak Ha
- b. Jika nilai f hitung < nilai f tabel maka Ho ditolak atau menerima Ha

Ini berarti apabila F hitung < F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan, dan sebaliknya apabila F hitung > F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung signifikan dan menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{123}\Sigma x_{2i}y_i + b_{13,2}\Sigma x_{3i}y_i}{\Sigma y_i^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh.